



Analisis *Fukugoudoushi ~Koeru* dan *~Sugiru* (Kajian Sintaksis dan Semantik)

Cucu Sholiha^{1*}, Dianni Risda², Juju Juangsih³

Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia

*e-mail: cucusholihaliha@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, sebagian besar pembelajar bahasa Jepang, masih belum memahami mengenai *fukugoudoushi ~koeru* dan *~sugiru*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna, struktur kalimat, persamaan dan perbedaan dari *fukugoudoushi ~koeru* dan *~sugiru*. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Berdasarkan data dan hasil analisis, struktur pola kalimat yang terbentuk dari *fukugoudoushi ~koeru*, jika V1 (VTran), pola kalimatnya (S)+(O)+(P). Jika V1 (VIntran), pola kalimatnya (S)+(P). Terdapat juga pola kalimat lain, jika V1 (VIntran), pola kalimatnya (S)+(O)+(P). Sedangkan pada *fukugoudoushi ~sugiru*, pola kalimat yang terbentuk sama dengan struktur pola kalimat *fukugoudoushi ~koeru*. Akan tetapi, terdapat dua struktur pola kalimat lain, jika V1 (VTran), pola kalimatnya (S)+(P) dan jika V1 (VIntran), pola kalimatnya (S)+(O)+(P). Makna yang terkandung dalam *fukugoudoushi ~koeru* dan *~sugiru* adalah melampaui (melewati) suatu objek. Sedangkan pada *fukugoudoushi ~sugiru* adalah melebihi suatu objek. Persamaan dan perbedaan dari *fukugoudoushi ~koeru* dan *~sugiru* dibedakan secara sintaksis dan semantik.

Kata Kunci: *fukugoudoushi*; sintaksis; semantik

Abstract

Based on preliminary research, most of Japanese language learner is still not understand about *fukugoudoushi ~koeru* and *~sugiru*. Therefore, it is important to make research and explanation according to language about this *fukugoudoushi*. This research's purpose is to explain the meaning, sentence structure, similarity and difference of *fukugoudoushi ~koeru* and *~sugiru*. The method used in this research is descriptive analysis method. Based on the data that has been collected and analyzed, if V1 *fukugoudoushi ~koeru* it is called transitive verb and the result is sentence pattern with transitive component (S)+(O)+(P) and if V1 *fukugoudoushi ~koeru* it is called intransitive verb and the result is sentence pattern with intransitive component (S)+(P). However, there is also another sentence structure that formed

from to *fukugoudoushi ~koeru* that is if it is called intransitive verb and the result is sentence pattern with transitive component (S)+(O)+(P). Meanwhile, if V1 *fukugoudoushi ~sugiru* it is called transitive verb and the result is sentence pattern with transitive component (S)+(O)+(P) and if V1 *fukugoudoushi ~sugiru* it is called intransitive verb and the result is sentence pattern with intransitive component (S)+(P). However, there is another two sentence structure which that is if V1 *fukugoudoushi ~sugiru* is intransitive, then the result is transitive sentence pattern with component (S)+(O)+(P) and if V1 *fukugoudoushi ~sugiru* is transitive, then the result is then the result is intransitive sentence pattern with component (S)+(P). The meaning consisted in *fukugoudoushi ~koeru* is to pass (to pass over) an object (something/place, a difficulty, and standard object). Meanwhile, in *fukugoudoushi ~sugiru* is to surpass an object (extreme level of movement, excessive activity, and if it is followed by move verbs the meaning is 'to pass' depending on the context of the sentence). Then, the similarity and difference distinguished by syntax and semantic.

Keywords: *fukugoudoushi*; syntax; semantic

Pendahuluan

Menurut Sutedi (2011, hlm.39), pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku ginou*). Dalam bidang kebahasaan, menurut Sutedi (2011, hlm.27) ada proses transfer positif dan proses transfer negatif dimana pembelajar bahasa asing sering memaksakan unsur bahasa ibu ke dalam bahasa asing, atau sebaliknya, sehingga melahirkan kesalahan berbahasa akibat pengaruh bahasa ibu (*bogo kanshou*).

Himeno menyebutkan bahwa dari hasil penelitian Morita (1991) pada kamus *Reikaikokugojiten*, sebanyak 11.4% kosakata dalam bahasa Jepang adalah kata kerja, dan dari 11,4% kata kerja itu 39,29% adalah *fukugoudoushi* (Himeno, 1999 hlm.3). Dalam kosakata bahasa Indonesia, kata kerja kelompok *fukugoudoushi* hampir tidak ada padanan kosakatanya, sehingga hal ini menjadi salah satu kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan (*yobi chousa*) terhadap 27 mahasiswa tingkat 4 Pendidikan Bahasa Jepang UPI Bandung, sebanyak 20 hasilnya di bawah rata-rata dan 7 orang lainnya hasilnya di atas rata-rata. Disimpulkan bahwa sebagian besar pembelajar bahasa Jepang, masih belum memahami mengenai persamaan dan

perbedaan serta penjelasan secara rinci mengenai *fukugoudoushi ~koeru* dan *~sugiru*. Maka dari itu, perlu sekali adanya penelitian serta penjelasan secara kebahasaan mengenai *fukugoudoushi* ini.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur, makna kalimat, perbedaan dan persamaan dari *fukugoudoushi ~koeru* dan *~sugiru* dalam kalimat bahasa Jepang.

Menurut Niimi, dkk (1993, hlm. 112) bahwa *fukugoudoushi ~koeru* memiliki makna suatu objek menjadi sebuah batasan dan melampaui lebih suatu tempat. Unsur pembentuk yang berada di depan *fukugoudoushi ~koeru* yaitu kebanyakan unsur pembentuk (VI) *fukugoudoushi ~koeru* yang digunakan merupakan *jidoushi* yang menunjukkan perpindahan.

Menurut Morita (1989, hlm. 239) bahwa unsur pembentuk dari *fukugoudoushi ~sugiru* yaitu *tadoushi*, *keiyoushi*, *keiyoudoushi* dan *fukushi* yang menunjukkan adanya suatu hal yang berlebihan baik itu suatu keadaan maupun pergerakan. Lalu, Morita juga menyebutkan bahwa pada unsur pembentuk *fukugoudoushi ~sugiru* juga disertai kemauan yang berlebihan..

- 1). Jika V1 *Jidoushi* (verba intransitif), maka pergerakan itu akan menjadi ungkapan tingkat pergerakan secara ekstrem..
- 2). Jika V1 *Tadoushi* (verba transitif), maka objek kata kerja tersebut memiliki makna

‘banyak melakukan’ ‘sampai melakukan hal yang tidak layak/pantas’.

- 3). Jika V1 sebuah kata kerja perpindahan maka perpindahan ‘melampaui’nya diputuskan tergantung dari konteks kalimatnya, apakah itu suatu tingkatan, suatu yang berlebihan atau suatu hal yang tidak layak/pantas.

Menurut Niimi, dkk (1993, hlm. 155) bahwa *fukugoudoushi ~sugiru* memiliki makna suatu kondisi atau pergerakan yang melewati suatu tingkatan, jumlah yang nampaknya pantas/standar. Pelaku melakukan suatu tindakan atau keinginan yang tidak bisa dikendalikan/berlebihan. Adapun unsur pembentuknya kebanyakan (VI) *fukugoudoushi ~sugiru* menggunakan *jidoushi, tadoushi, ishisei, muishisei*, dan dapat digunakan baik keduanya. (VI) *fukugoudoushi ~sugiru* juga bisa menggunakan *i-keiyoushi, na-keiyoushi* dan ada juga kata kerja yang besar dari pembentukan kekuatan kata-kata baru.

Metode

Metode yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Desain penelitian menggunakan ancangan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Untuk menganalisis data, menggunakan metode agih (*distributional method*) dengan teknik lanjutan bawahan menggunakan teknik perluasan dan teknik ubah wujud.

Berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data:

1. Tahap Persiapan
Mengumpulkan sumber dan referensi yang relevan.
2. Tahap Pelaksanaan
Mengelompokkan kalimat-kalimat dan verba yang dapat melekat pada *fukugoudoushi ~koeru* dan *~sugiru* dan menganalisis struktur, makna kalimat dan menjelaskan persamaan dan perbedaan.
3. Tahap Penyimpulan

Menyimpulkan makna, struktur, persamaan dan perbedaan dari *fukugoudoushi ~koeru* dan *~sugiru*.

Hasil dan Pembahasan

1. Struktur *Fukugoudoushi ~Koeru*

(33) *Osake o nomu no wa iikedo, kaerini norikoete, shuuten made ittarishinaide kudasai yo.* (Niimi dkk, 1993, hlm.112)
“Minum sake itu bagus, tapi pulangnyanya jangan sampai naik kebablasan sampai stasiun terakhir.”

Oosake o nomu no (Subjek) *wa/ga + kaeri ni norikoete* (Predikat) (Verba Intransitif)

(57) *Shounen wa arayuru konnan o fumikoete susunde itta.* (Yamaguchi, 2013)

“Anak laki-laki melangkahi semua kesulitan itu dan maju ke depan.”

Bila kita uraikan contoh kalimat (57) berdasarkan unsur kalimatnya, akan menjadi seperti ini:

Shounen (Subjek) + (*wa/ga*) *konnan* (Objek) + *o fumikoete* (Predikat) (Verba Transitif)

Verba yang melekat pada contoh kalimat (33) ialah verba intransitif (*jidoushi*) verba *noru*. Sedangkan pada contoh kalimat (57) ialah verba transitif (*tadoushi*) verba *fumu*.

Dapat disimpulkan bahwa apabila verba yang melekat pada *fukugoudoushi ~koeru*, verba intransitif, maka akan menghasilkan pola kalimat intransitif (S)+(P) dan apabila verba yang melekat pada *fukugoudoushi ~koeru*, verba transitif, maka akan menghasilkan pola kalimat transitif (S)+(O)+(P).

Akan tetapi, terdapat struktur yang berbeda berikut ini:

(61) *Konnan ni butsukatteremo, akiramezuni nantoka sore o norikoeru.* (Noboru, 2004, hlm. 19)

“Meskipun berbenturan pada kesulitan, tanpa menyerah entah kenapa akan melampaui itu.”

Pada contoh kalimat (61), meskipun verba yang melekat pada *fukugoudoushi ~koeru* adalah verba intransitif verba *noru*, akan tetapi *fukugoudoushi ~koeru* tersebut berperan sebagai verba transitif dengan unsur (S) + (O) + (P).

2. Struktur *Fukugoudoushi ~Sugiru*

(68) *Tsubuyaita sakura no me no mae o, dourobou to wameki nagara hashiru otoko ga toorisugiru.* (Kishimoto, 2011, hlm. 164)

“Di depan mata sakura yang sedang menggerutu, sambil bersorak dengan pencuri itu, laki-laki yang sedang berlari itu lewat.”

Hashiru otoko (Subjek) + *wa/ga* + *toorisugiru* (Predikat) (Verba Intransitif)

(1) *Hon o yomisugiru.* (Morita, 1989, hlm. 240)

“Terlalu banyak membaca buku”

Pada contoh kalimat (1) uraian struktur kalimatnya akan menjadi seperti ini:

(Subjek) + *wa/ga* + *Hon* (Objek) + *o yomisugiru* (Predikat) (Verba Transitif)

Verba yang melekat pada *fukugoudoushi ~sugiru* pada contoh kalimat (68), ialah verba intransitif (*jidoushi*) verba *tooru* dan pada contoh kalimat (1) ialah verba transitif (*tadoushi*) verba *yomu*. Dapat disimpulkan bahwa apabila verba yang melekat pada *fukugoudoushi ~sugiru*, verba intransitif, maka akan menghasilkan pola kalimat intransitif (S) + (P) dan apabila verba yang melekat pada *fukugoudoushi ~sugiru*, verba transitif, maka akan menghasilkan pola kalimat transitif (S) + (O) + (P).

Akan tetapi, terdapat struktur yang berbeda berikut ini:

(62)*Tatteita toki no mune no takasa no atari o toorisugiteita.* (Kishimoto, 2011, hlm. 115)

“Pada saat berdiri, melewati area sekitar tingginya dada.”

(73) *Kare wa kinou nomisugita kara shinpai shiteitakeredo, annojou, kyou wa kaisha o yasunda.* (Noboru, 2004, hlm. 182)

“Kemarin karena dia terlalu banyak minum, saya merasa khawatir tapi seperti yang dikira hari ini perusahaan libur.”

Pada contoh kalimat (62) verba yang melekat pada *fukugoudoushi ~sugiru* adalah verba intransitif verba *tooru*, akan tetapi *fukugoudoushi ~sugiru* tersebut berperan sebagai verba transitif (S) + (O) + (P) dan pada contoh kalimat (73) verba yang melekat pada *fukugoudoushi ~sugiru* ialah verba transitif yaitu verba *nomu*. Akan tetapi,

fukugoudoushi ~sugiru pada contoh kalimat tersebut berperan sebagai verba intransitif (S) + (P).

3. Makna *Fukugoudoushi ~Koeru*

(75) *Kare wa saku o rakuraku to tobikoeta.* (Yamaguchi, 2013)

“Dia melompati pagar itu dengan mudah.”

Pada contoh kalimat (75) *fukugoudoushi tobikoeru* memiliki makna suatu kegiatan dimana pelakunya melompati lebih di atas suatu hal/tempat dan melampauinya. Objek batasannya pada kata ‘*saku*’ yaitu pagar. Dapat kita analisis, bahwa objek batasannya tersebut merupakan suatu hal yang orang lain belum tentu bisa melampauinya. Sehingga pelaku memiliki suatu kemampuan untuk bisa melompati pagar tersebut lebih dari orang lain dengan mudah. Jadi, pelaku dalam contoh kalimat tersebut melampaui objek batasan berdasarkan suatu hal/tempat.

(57) *Shounen wa arayuru konnan o fumikoete susunde itta.* (Yamaguchi, 2013)

“Anak laki-laki melangkahi semua kesulitan itu dan maju ke depan.”

Pada contoh kalimat (57) *fukugoudoushi fumikoeru* memiliki makna melangkahi/melampaui suatu kesulitan. Pelaku, ‘*shounen*’ (anak laki-laki) itu melampaui atau melangkahi kesulitan dan pelakunya bisa melangkah maju ke depan setelah melewati semua kesulitan tersebut.

(83) *Saikin de wa, karuchaashokku wa sakeru beki mono dewanaku, norikoe, jibun o ookiku seichou saseru mono toshite toraerareteiru.* (Akademikku Japanizu Kenkyuukai, 2002, hlm. 11)

“Akhir-akhir ini, masalah tentang *cultureshock* adalah sesuatu hal yang tidak hanya bisa dihindari, tapi kita *lampau*, karena itu mengambil peran yang besar dalam diri kita.”

Pada contoh kalimat (83) *fukugoudoushi norikoeru* memiliki aktivitas dengan makna melampaui suatu objek batasan yang standar atau umum, objek batasannya yaitu ‘*karuchaashokku*’ (*cultureshock*).

4. Makna *Fukugoudoushi ~Sugiru*

(63) *Asobisugite tisshu o muda ni hikidashisuginaiyouni shimashou.*
(Popeye, 2002)

“Karena terlalu banyak bermain, mulai sekarang jangan mengambil tisu dengan sia-sia.”

Pada contoh kalimat (63) *fukugoudoushi asobisugiru* memiliki makna suatu aktivitas dengan tingkat pergerakan secara ekstrem. Pada contoh kalimat tersebut, *fukugoudoshi asobisugiru* mempunyai makna ‘terlalu banyak bermain’, sehingga tingkat pergerakan aktivitasnya dilakukan secara eskترم.

(86) *Ie de, terebi ni tsunageru taipu desu to, shisei ga war ui kara, asonderu jikanga nagasugiru, kyuukei nashi de renzoku de yarisugiru, kurai heya de yatteru.,....*
(Yahoo Blog, 2005)

“Di rumah, tipe orang yang tidak bisa lepas dari televisi, karena sikapnya buruk, waktu utamanya pun jadi terlalu panjang, tidak ada istirahat dan melakukan hal secara berlebihan secara terus-menerus, dan melakukannya dalam ruangan yang gelap.”

Pada contoh kalimat (86) *fukugoudoushi yarisugiru* memiliki aktivitas yang dilakukan secara berlebihan (melebihi suatu tingkatan standar) sampai melakukan hal yang tidak layak/tidak pantas yaitu pada kalimat ‘*kyuukei nashi*’ yaitu aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus tanpa istirahat.

(51) *Ichi nichu sankai nante ikisugiru.*
(Morita, 1989, hlm. 240)

“Dalam waktu sehari sampai tiga kali perginya.”

Pada contoh kalimat (51) *fukugoudoushi ikisugiru* mempunyai aktivitas perpindahan melampaui suatu tingkatan. Objek batasannya yaitu ‘*ichi nichu sankai*’. Akan tetapi, menurut Morita apabila unsur pembentuk *fukugoudoushi ~sugiru* sebuah kata kerja perpindahan maka perpindahan ‘melampaui’nya diputuskan tergantung dari konteks kalimatnya, apakah itu suatu tingkatan, suatu yang berlebihan atau suatu hal yang tidak layak/pantas.

5. Perbedaan dan Persamaan *Fukugoudoushi ~Koeru dan Sugiru*

Tabel I Perbedaan *Fukugoudoushi ~Koeru dan ~Sugiru*

	<i>Fukugoudoushi ~Koeru</i>	<i>Fukugoudoushi ~Sugiru</i>
Si nt a k si s	1.Unsur pembentuk yang berada di depan <i>fukugoudoushi ~koeru</i> (V1)kebiasaan verba intransitif (<i>jidoushi ishi doushi</i>) yang menunjukkan perpindahan. (33) <i>Osake o nomu no wa iikedo, kaerini norikoete, shuuten made ittarishinaide kudasai yo.</i> (Niimi dkk, 1993, hlm.112)	1.Unsur pembentuk yang berada di depan <i>fukugoudoushi ~sugiru</i> (V1) sangat beragam. (68) <i>Zense ga arutoiu kangae de wa kyuusai sareru hi made jikan ga arisugirukara deshita.</i> (Brian, 2001, hlm. 52)
	2.Unsur pembentuk <i>fukugoudoushi ~koeru</i> juga hanya sebagian kecil verba saja. (59) <i>Daga, me no mae ni aru nagashiro wa, uma ga tobikoerarenakereba yokatta towa ie.....</i> (NHK, 1986, hlm. 292)	2.Unsur pembentuk yang berada di depan <i>fukugoudoushi ~sugiru</i> bisa dibentuk dari berbagai macam verba. (64) <i>Medachisugiru no dewanai ka to shinpai shita ga, fujin ga 'osoushiki ni wa nani ka tokubetsu na, pirittoshita mono ga iru yo' to ii,</i> (Ekuni, 2007, lhm. 235)
	3. <i>Fukugoudoushi ~koeru</i> yang sering digunakan <i>norikoeru</i> dan <i>tobikoeru</i> . (61) <i>Konnan ni butsu kattemo, akiramezuni nantoka sore o norikoeru.</i>	3. <i>Fukugoudoushi ~sugiru</i> <i>fukugoudoushi toorisugiru, tabesugiru, nomisugiru,</i> dan lainnya. (62) <i>.....Tatteita</i>

(Noboru, 2004, hlm. 19)	<i>toki no mune no takasa no atari o toorisugiteitta.</i> (Kishimoto, 2011, hlm. 115)	S e m a n t i k	(56) <i>Karera wa gareki o fumikoete sousaku o tsuzuketa.</i> (Yamaguchi, 2013)	<i>no ue ni buzamani nobita kakkou no mama, kakashi wa ma nobishita koe de sou itta.</i> (Kishimoto, 2011, hlm. 143)
4. Tidak banyak dilesapi bentuk verba yang lain. hanya terdapat 4 jenis verba.	4. Banyak dilesapi berbagai macam verba.		2. <i>Fukugoudoushi ~koeru</i> memiliki tiga makna objek yang menjadi batasan, yaitu melampaui lebih suatu hal/ tempat (79), melampaui atau melewati suatu kesulitan (57) dan melampaui suatu objek batasan yang sudah standar (83). (79) <i>Toki ni wa, jimen no wakare me ya kogawa o tobikoenakute wanaranai koto mo atta.</i> (Nishimura, 2005, hlm. 949)	2. <i>Fukugoudoushi ~sugiru</i> memiliki tiga makna objek yang menjadi batasan yaitu menunjukkan suatu tingkatan pergerakan secara ekstrem (63) menyatakan kemauan atau melakukan sesuatu secara berlebihan (87) dan jika yang mengikutinya sebuah kata kerja perpindahan ‘melampaui’nya diputuskan tergantung dari konteks kalimat (50). 63) <i>Asobisugite tishshu o muda ni hikidashisuginaiyo uni shimashou.</i> (Popeye, 2002)
5. Hanya ada verba intransitif yang berubah pola kalimatnya menjadi kalimat transitif. (61) <i>Konnan ni butasukattemo, akiramezuni nantoka sore o norikoeru.</i> (Noboru, 2004, hlm. 19)	5. Verba transitif pun bisa berubah menjadi kalimat intransitif. (74) <i>Kare wa kinou nomisugita kara shinpai shiteitakeredo, annojou, kyou wa kaisha o yasunda.</i> (Noboru, 2004, hlm. 182)		3. Makna ‘melampaui atau melewati’ aktivitasnya berlanjut ke depan. (57) <i>Shounen wa arayuru konnan o fumikoete susunde itta.</i> (Yamaguchi, 2013)	3. Makna ‘melebihi ‘hanya sebatas melebihi saja. (1) <i>Hon o yomisugiru.</i> (Morita, 1989, hlm. 240)
6. Verba bentuk ~suru tidak bisa menjadi unsur pembentuk <i>fukugoudoushi ~koeru.</i>	6. Verba bentuk ~suru bisa menjadi unsur pembentuk <i>fukugoudoushi ~sugiru.</i> (67) <i>Desukedone, ryuukou shisugita mono wa, buumu ga sugiru to ryuukou okureto torareruno desu.</i> (Barbara, 2004, hlm. 913)		4. Memiliki banyak makna dan arti yang bisa diperluas. (82) <i>Koete wa naranai issen o fumikoeta.</i>	4. Makna yang terbentuk dari <i>fukugoudoushi ~sugiru</i> , makna dan artinya kurang bisa

Tabel II Perbedaan *Fukugoudoushi ~Koeru* dan *~Sugiru*

<i>Fukugoudoushi ~Koeru</i>	<i>Fukugoudoushi ~Sugiru</i>
1. Makna yang terbentuk dalam bahasa Indonesia lebih ke arah makna ‘melampaui, melompati, melangkahi, atau melewati ‘.	1. Makna yang terbentuk dalam bahasa Indonesia lebih ke arah makna melebihi suatu batasan. (65) <i>‘Ikan, sharingan o tsukaisugita’ jimen</i>

	(Yamaguchi, 2013)	diperluas. (88) <i>Osake mo nomisugiru to karada ni yokunaikedo, tabako yori mashi da to omou.</i> (Noboru, 2004, hlm. 114)		<i>norikoete, shuuten made ittarishinaide kudasai yo.</i> (Niimi dkk, 1993, hlm.112)	<i>sakura no me no mae o, dourobou to wameki nagara hashiru otoko ga toorisugiru.</i> (Kishimoto, 2011, hlm. 164)
--	-------------------	---	--	--	--

Tabel III Persamaan *Fukugoudoushi ~Koeru* dan *~Sugiru*

	<i>Fukugoudoushi ~Koeru</i>	<i>Fukugoudoushi ~Sugiru</i>			
	1. Unsur pembentuk (V1) yaitu <i>jidoushi ishi doushi</i> (33) <i>tadoushi ishi doushi</i> (57) dan <i>jidoushi muishi doushi</i> (58). (58) ... <i>Tama ni wa kuzuretanari ishigaki no ue o nagarekoete, zatto uchigawa e ochikondari suru ookii nomo atta.</i> (Natsume, 1971)	1. Unsur pembentuk (V1) <i>jidoushi ishi doushi</i> (69) <i>tadoushi ishi doushi</i> (1) dan <i>jidoushi muishi doushi</i> (64). (69) <i>Tsubuyaita sakura no me no mae o, dourobou to wameki nagara hashiru otoko ga toorisugiru.</i> (Kishimoto, 2011, hlm. 164)		4. Kalimat yang terbentuk juga terdapat bentukan verba intransitif yang berubah pola kalimatnya menjadi pola kalimat transitif . (61) <i>Konnan ni butsukattemo, akiramezuni nantoka sore o norikoeru.</i> (Noboru, 2004, hlm. 19)	4. Kalimat yang terbentuk juga terdapat bentukan verba intransitif yang berubah pola kalimatnya menjadi pola kalimat transitif (62) <i>Tatteita toki no mune no takasa no atari o toorisugiteitta.</i> (Kishimoto, 2011, hlm. 115)

Tabel IV Persamaan *Fukugoudoushi ~Koeru* dan *~Sugiru*

	<i>Fukugoudoushi ~Koeru</i>	<i>Fukugoudoushi ~Sugiru</i>			
Sintaksis	2. Unsur pembentuk V1 seban besar verba yang menunjukkan perpindahan atau pergerakan. (57) <i>Shounen wa arayuru konnan o fumikoete susunde itta.</i> (Yamaguchi, 2013)	2. Unsur pembentuk V1 juga terdapatSe verba yang menunjukkan perpindahan atau pergerakan. : (62) <i>Tatteita toki no mune no takasa no atari o toorisugiteitta.</i> (Kishimoto, 2011, hlm. 115)		1.Makna yang terbentuk sama-sama melebihi suatu batasan atau tingkatan . (82) <i>Koete wa naranai issen o fumikoeta.</i> (Yamaguchi, 2013)	1.Makna yang terbentuk pun sama, yaitu melebihi suatu batasan atau tingkatan. (86) <i>Densha wa teishaeki o toorisugite, bakku shite modotte kita.</i> (Yamaguchi, 2013)
	3. Kalimat yang terbentuk terdiri dari verba intransif dengan kalimat intransitif (33) dan verba transitif dengan kalimat transitif (57). (33) <i>Osake o nomu no wa iikedo, kaerini</i>	3. Kalimat yang terbentuk terdiri dari verba intransif dengan kalimat intransitif (69) dan verba transitif dengan kalimat transitif (1). (69) <i>Tsubuyaita</i>		2.Makna yang terbentuk memiliki objek batasan. (79) <i>Toki ni wa, jimen no wakare me ya kogawa o tobikoenakute wanaranai koto mo atta.</i> (Nishimura, 2005, hlm. 949)	2.Makna yang terbentuk juga sama-sama memiliki objek batasan. (87) <i>Ie de, terebi ni tsunageru taipu desu to, shisei ga warui kara, asonderu jikan ga nagasugiru, kyuukei nashi de renzoku de yarisugiru, kurai</i>

	<i>heya de yatteru.</i> , (Yahoo Blog, 2005)
3. Makna ‘melampaui’ sama-sama memiliki aktivitas melampaui suatu objek batasan yang sudah standar. (83) <i>Sore o souzou suru ka omoidasu hodo ni, yo no seishin joutai wa jinjou o tobikoeteita kara de aru.</i> (Natsume, 1971)	3. Makna ‘melebihi’ juga memiliki aktivitas melebihi suatu objek batasan yang sudah standar. (50) <i>Kuruma ga ie no mae o ikisugita.</i> (Morita, 1989, hlm. 240)

(89) *Booru ga tooku e tobisugiru.* (weblio.jp)

“Bolanya terbang terlalu jauh.”

(90) *Kare wa choushi ni norisugita.* (weblio.jp)

“Dia terlalu mengambil perasaan.”

Jadi, ada beberapa kata kerja seperti ‘*tobu*’ dan ‘*noru*’ yang bisa saling menggantikan satu sama lain, baik dengan menggunakan *fukugoudoushi ~koeru* maupun *fukugoudoushi ~sugiru* yang bisa kita analisis secara sintaksis. Akan tetapi, secara semantik kedua *fukugoudoushi* tersebut memiliki makna yang berbeda.

Kesimpulan

1. Struktur *Fukugoudoushi ~Koeru*

Jika V1 pada *fukugoudoushi ~koeru* verba transitif, pola kalimatnya transitif [Vtrans+Koeru=(S)+(O)+(P)] dan apabila V1 pada *fukugoudoushi ~koeru*, verba intransitif, pola kalimatnya intransitif [Vintran+Koeru=(S)+(P)]. Akan tetapi, terbentuk dari *fukugoudoushi ~koeru* yaitu jika V1 pada *fukugoudoushi ~koeru*, verba intransitif, pola kalimatnya transitif [Vtrans+Koeru=(S)+(O)+(P)].

2. Struktur *Fukugoudoushi ~Sugiru*

Jika V1 pada *fukugoudoushi ~sugiru*, verba transitif, pola kalimatnya transitif [Vtrans+Koeru=(S)+(O)+(P)] dan apabila verba yang melekat pada *fukugoudoushi ~sugiru*, verba intransitif, pola kalimatnya intransitif [Vintran+Koeru=(S)+(P)]. Akan tetapi, terdapat juga struktur pola kalimat lain yaitu jika V1 pada

fukugoudoushi ~sugiru, verba intransitif, pola kalimatnya transitif [Vtrans+Koeru=(S)+(O)+(P)]. Dan jika V1 pada *fukugoudoushi ~sugiru* adalah verba transitif, pola kalimatnya intransitif [Vintran+Koeru=(S)+(P)].

3. Makna *Fukugoudoushi ~Koeru*

- 1). Melampaui lebih suatu hal/tempat
- 2). Melampaui/ melewati suatu kesulitan
- 3). Melampaui suatu objek yang sudah standar

4. Makna *Fukugoudoushi ~Sugiru*

- 1). Menunjukkan suatu tingkat pergerakan secara ekstrem/berlebihan
- 2). Menyatakan kemauan berlebihan atau banyak melakukan sampai melakukan hal yang tidak seharusnya
- 3). Jika yang mengikutinya sebuah kata kerja perpindahan seperti verba ‘*iku*’ (pergi), maka perpindahan ‘melampaui’nya diputuskan tergantung dari konteks kalimatnya.

5. Perbedaan dan persamaan *fukugoudoushi ~Koeru* dan *~Sugiru* bisa dilihat pada tabel I-IV yang dikelompokkan berdasarkan sintaksis dan semantik.

6. Kedua *fukugoudoushi* tersebut bisa saling menggantikan pada verba ‘*tobu*’ dan ‘*noru*’. Akan tetapi, maknanya berbeda.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu: meneliti tentang *fukugoudoushi ~koeru* dan *fukugoudoushi ~sugiru* yang dibentuk dari *muishi doushi* verba intransitif, meneliti tentang *fukugoudoushi ~kosu* dan *~sugosu* sebagai perbandingannya dan *fukugoudoushi* yang memiliki struktur dan makna yang sama dan verba lain yang bisa digantikan dari kedua *fukugoudoushi* tersebut. Dan menambahkan teori penelitian terdahulu untuk memperkaya kajian teori dan memudahkan dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena-Nya masih diberi nikmat sehat sehingga mampu menyelesaikan jurnal ini.

2. Kedua orang tua terhormat, tersayang dan tercinta Ibu Dasinih dan Bapak Rustaka, serta adik, Hamdan Rachmatullah yang selalu mendukung dan memberikan do'a restunya disetiap waktu.
3. Ibu Hj.Dianni Risda, S.Pd.,M.A, dosen Pembimbing I yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan pengarahan dan bimbingan serta saran yang membangun dalam penyelesaian jurnal ini.
4. Ibu Juju Juangsih, M.Pd., dosen Pembimbing II yang selalu memberikan pengarahan, saran dan motivasi yang membangun untuk menyelesaikan jurnal ini.

Pustaka Rujukan

- [1] Akademikku Japanizu Kenkyuukai. (2002). *Daigaku-Daigakuin Ryuugakusei no Nihongo*. Jepang : Aruku.
- [2] Brian L. Weiss. (2001). *Zense 2*. Jepang : PHP Bunkou.
- [3] Ekuni, Kaori. (1999). *Kamisama no Booto*. Jepang : Shinchosha.
- [4] Ekuni, Kaori. (2007). *Nurui Nemuri*. Jepang : Shinchosha.
- [5] Himeno, Masako. (1999). *Fukugoudoushi no Kouzou to Imi Youhou*. Tokyo : Shitsuji Shobou
- [6] Kishimoto, Masashi. (2011). *Naruto: Shiro no Douji, Keppuno Kijin*. Jepang : Miraibunko.
- [7] Morita, Yoshiyuki. (1989). *Kiso Nihongo Jiten*. Jepang : Kadokawa.
- [8] Niimi, dkk. (1993). *Gaikokujin no Tame Nihongo Reibun Mondai Sirizu 4 Fukugoudoushi*. Jepang : Aratake Shuppan
- [9] Oyanagi Noboru. (2004). *New Approach Japanese Pre-Advanced Course*. Jepang : Nihongo Kenkyuusha.
- [10] Oyanagi Noboru. (2004). *New Approach Japanese Intermediate Course*. Jepang : Nihongo Kenkyuusha.
- [11] Souseki, Natsume. (1999). *Kokoro* . Jepang : Shinco Bunko.
- [12] Souseki, Natsume. (1999). *Bocchan* . Jepang : Shinco Bunko.
- [13] Sutedi, Dedi,. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.
- [14] Sutedi, Dedi,. (2014). *Dasar-Dasar Linguitik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.
- [15] Syah, Faisal. (2016). *Analisis Fukugoudoushi ~Naoru dan ~Naosu: Kajian Sintaksis dan Semantik*. Skripsi pada UPI Bandung Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang : tidak diterbitkan
- [16] Yamaguchi. (2013). *Fukugoudoushi Risuto* URL: <http://www2.ninjal.ac.jp/masaya/index.php>
- [17] Natsume, Souseki. (1996). *Omoidasu Koto Nado*. URL: http://www.aozora.gr.jp/cards/000148/files/792_14937.html
- [18] Natsume, Souseki. (1996) . *Koujin*. URL: http://www.aozora.gr.jp/cards/000148/files/775_14942.html
- [19] Takaki, Nobuko. (2004). *Maimai Shinko*. URL: <http://nlb.ninjal.ac.jp/headword/V.00378/>
- [20] Nishimura. (2005). *Ou he no Tegami* . URL: <http://nlb.ninjal.ac.jp/headword/V.00378/#SS213>
- [21] NHK. (1986). *Ooukouga*. URL: <http://nlb.ninjal.ac.jp/headword/V.00378/#SS213>
- [22] Yahoo Chiebukuro. (2005) . *Kenkou, Byouki, Daietto*. URL : <http://nlb.ninjal.ac.jp/headword/V.00103/#SS4>

- [23] Kajiwara. (2002). *Honda Souichiro Tetsugaku*. URL:
<http://nlb.ninjal.ac.jp/headword/V.00103/#SS10>
- [24] P O P E Y E (2002) . URL :
<http://nlb.ninjal.ac.jp/headword/V.00103/#SS18>
- [25] Yahoo!Blog. (2008) . *Shuumi*. URL :
<http://nlb.ninjal.ac.jp/headword/V.00103/#SS78>
- [26] Yahoo! Chiebukuro. (2005). *Terebi, Rajio*. URL: :
- [26] Barbara. *Himitsu no raburessun*. (2004). URL
<http://nlb.ninjal.ac.jp/headword/V.00103/#SS12>
- [27] Artikel dari website:
<http://www.halojepang.com>
- [28] *Jitsurei* dari website: <http://webl.io.jp>